

ANALISIS *BUSINESS PLAN* PADA BUMDES MADALLENG DESA CEMBA KECAMATAN ENREKANG KABUPATEN ENREKANG

*Analyze The Business Plan Of BUMDES Madalleng In Cemba Village,
Enrekang District, Enrekang Regency*

Arfianty¹, Fitriyani Syukri², Taufik³

Email: arfiantyarfan@gmail.com¹, fitriyanisyukri19@gmail.com², taufikd916@gmail.com³

^{1,3}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

²Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km. 6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91112

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BUMDes dalam menyusun *Business Plan* dengan menggunakan Analisis SWOT pada potensi-potensi yang dapat dikembangkan di desa Cemba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan melalui metode kualitatif, dimana menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yang berperan dalam pengembangan desa dan BUMDes yaitu kepala desa, pendamping desa, dan direktur BUMDes Madalleng Desa Cemba. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Terkait pengelolaan BUMDes diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pasal 80 ayat (1) UU Desa menyebutkan bahwa BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa melalui mekanisme musyawarah desa dengan tujuan meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Namun pada Desa Cemba BUMDes belum berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan kurangnya pengalaman Pengurus dalam mengelola potensi yang dimiliki desa Cemba, Namun dengan memanfaatkan peluang diharapkan BUMDes dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Cemba.

Kata Kunci: Business Plan, Analisis SWOT, BUMDes.

Abstract

This study aims to determine the role of BUMDes in formulating a Business Plan using SWOT Analysis on the potentials that can be developed in Cemba village. The method used in this research adopts a qualitative approach, where according to Creswell (2016), qualitative research explores and understands the meanings of a number of individuals or a group of people originating from social issues. The data collection techniques used in this study are interviews and documentation. There are three informants in this study who are involved in village development and BUMDes, namely the village head, village facilitator, and director of BUMDes Madalleng in Cemba Village. Data analysis technique in this research uses descriptive analysis. The management of BUMDes is regulated in Law Number 6 of 2014 concerning Villages. Article 80 paragraph (1) of the Village Law states that BUMDes is a legal entity established by the village through the village deliberation mechanism with the aim of improving the economic empowerment of the village community. However, in Cemba Village, BUMDes has not operated as it should. This is due to the lack of experience of the management in managing the potentials owned by Cemba Village. However, by utilizing opportunities, it is hoped that BUMDes can provide benefits in improving the welfare of the community in Cemba Village.

Keywords: Business Plan, SWOT Analysis, BUMDes.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa merupakan tonggak perubahan terhadap paradigma pengelolaan desa yang selama ini terkesan hanya sebagai objek pembangunan namun melalui aturan ini desa dijadikan sebagai subjek dan ujung tombak dalam pengelolaan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ada di desa, (Kemenkeu, 2017)

Pemberlakuan terhadap Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa) telah menghasilkan beberapa perubahan legal yang mendasar dalam pengaturan desa dan juga mempertegas tentang status Desa yang dalam aturan ini didefinisikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasar pada definisi tersebut *The Smeru Research Institute* (2021) memandang bahwa kewenangan yang dimiliki oleh desa secara legal telah mendapat pengakuan terutama melalui asas *rekognisi* (pengakuan kewenangan berdasarkan hak asal-usul) dan subsidiaritas (pengakuan kewenangan lokal berskala desa), dengan berdasar pada asas partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas.

Tujuan yang hendak dicapai dari konsep pengembangan wilayah melalui program “Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa” yakni melakukan pembangunan secara merata pada setiap desa dalam rangka mewujudkan kemandirian masyarakat; dan menciptakan desa-desa mandiri dan berkelanjutan yang memiliki ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi, serta penguatan keterkaitan kegiatan ekonomi kota-desa melalui program pemberdayaan ekonomi lokal; penciptaan akses transportasi lokal ke wilayah pertumbuhan; dan percepatan pemenuhan infrastruktur dasar, (RPJMN, 2015).

Bentuk implementasi dari konsep tersebut sesuai dengan bunyi pasal 72 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 secara umum dijelaskan bahwa sebagai salah satu sumber pendapatan desa, maka pemerintah pusat berkewajiban mengalokasikan Dana Desa dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Serapan Anggaran yang telah disalurkan terhadap pengelolaan Dana Desa baik secara nasional maupun secara khusus untuk Kabupaten Enrekang dari Tahun Tahun 2015-2020 dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1. Rincian Anggaran Dana Desa Secara Nasional dan Kabupaten Enrekang Tahun 2015-2022

Tahun	Jumlah Desa	Realisasi (Rp)		Alokasi Dasar Perdesa (Juta)	
		Nasional (Triliun)	Kab. Enrekang (Miliar)	Nasional	Kab. Enrekang (112 Desa)
2015	74.093	20,76	69,882	280,188	623,946
2016	74.754	46,68	69,882	628,461	623,946
2017	74.910	59,76	97,690	800,961	872,232
2018	74.910	59,86	97,769	800,961	872,937
2019	74.954	69,81	115,526	933,906	1,031,482
2020	74.954	59,12	117,160	949,782	1,046,071
2021	74.954	72,00	115,520	960,589	1,031,428
2022	74.954	70,00	95,570	933,906	853,303
Jumlah		457,99	778,999	6,288,754	6,955,345

Sumber :Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK, 2022)

Total Dana Desa yang telah tersalurkan sebagaimana dirilis melalui media elektronik sesuai dengan data dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan sampai dengan Tahun 2022 telah mencapai Rp. 457,99 Triliun untuk 74.954 desa, Sementara untuk Kabupaten Enrekang jumlah Dana Desa yang telah terealisasi sampai pada tahun 2022 yakni sebesar Rp. 6,95 Triliun.

Kebijakan pengelolaan Dana Desa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, dimana setiap desa diharapkan untuk melakukan pengembangan melalui pemberdayaan BUMDes yang mana anggaran untuk pengembangan BUMDes diperoleh melalui Dana Desa sesuai kebijakan dan kebutuhan setiap Desa.

Kabupaten Enrekang dengan jumlah Desa sebanyak 112 yang tersebar pada 12 Kecamatan, secara umum dapat dikatakan telah memberikan perhatian terhadap pengembangan BUMDes, hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) sejak Tahun 2019 hingga Tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan dari 95,81 Miliar menjadi 143,54 Miliar di Tahun 2021. Peningkatan PAD tersebut menurut Abdul Karim (2022) dominan dipengaruhi oleh peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan pandangan dari (Fenty Fauziah 2020) menyatakan bahwa *Business plan* mencakup semua hal berkaitan dengan biaya atau modal yang dibutuhkan dan sumber daya yang akan mendukung operasional jalannya sebuah usaha. Sebuah perencanaan dalam bisnis dimaksudkan agar dapat mengidentifikasi semua kebutuhan secara detail dalam mengelola sebuah usaha. Semua rencana bisnis yang disiapkan untuk diwujudkan dalam bentuk tulisan dan dapat terdokumentasi dengan baik, dengan perencanaan tersebut maka akan menentukan model bisnis yang akan dijalankan. Walaupun skala bisnis yang dilakukan masih dalam skala kecil namun tetap membutuhkan sebuah rencana bisnis yang matang.

Pengelolaan usaha di Desa Cemba masih dilakukan dengan cara konvensional dimana para pelaku usaha hanya menunggu pembeli datang mengunjungi tempat usahanya tanpa melakukan tindakan promosi untuk menarik pelanggan, demikian pula dengan masyarakat yang memproduksi sebuah produk seperti Gula Aren hanya menunggu pengepul datang di desa untuk membeli hasil produksinya apatah lagi hasil pertanian di dalam Desa yang hanya dijual kepada pedagang atau pengepul yang mengakibatkan adanya kesenjangan harga yang terdapat dipasar dengan harga yang diterima masyarakat dalam Desa Cemba.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan melalui metode kualitatif, penelitian ini akan dilaksanakan pada BUMDes Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang, waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari tahap Observasi awal, Wawancara dengan Informan. Pengambilan Data/Domuen dan Pengolahan Data selama dilakukan selama 2 (Dua) bulan mulai Januari 2023-Maret 2023.

Informan yang di maksud dalam penelitian ini sesuai dengan pandangan Sutopo (2016) adalah Nara Sumber atau mereka yang memiliki kompetensi atau kemampuan dalam memberikan informasi. Sehingga dalam sebuah penelitian kualitatif posisi penleiti dan informan dapat dikatakan sebagai nara sumber, yang mana fungsinya tidak hanya sekedar mampu memberikan tanggapan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, namun juga mampu mengarahkan terhadap hal-hal yang dianggap berkaitan dengan kebutuhan sebuah penelitian.

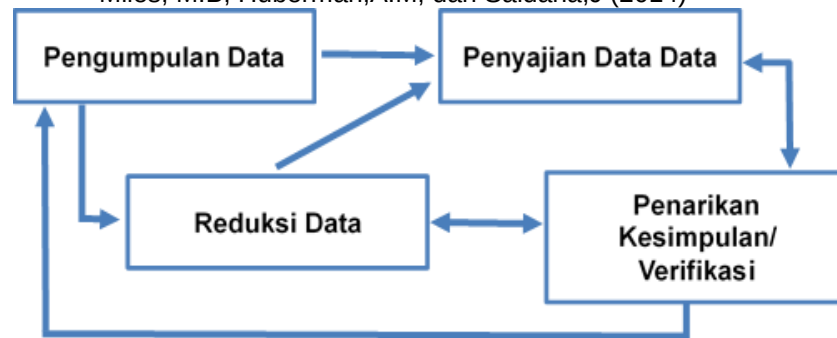
Merujuk pada kriteria tersebut maka dalam hal pengelolaan Pemberian Kebijakan dalam pengembangan *Business plan* di desa Cemba maka peneliti menentukan informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Desa Cemba
2. Pendamping Desa Cemba
3. Direktur BUMDes Madalleng Desa Cemba

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang pertama reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya, sebab data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Yang kedua dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Analisa dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul yang selanjutnya dilakukan analisis sesuai dengan metode yang dilakukan oleh Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J.(2014) yang diterjemahkan oleh Tjetjep Rohindi Rohidi, menggambarkan bahwa sirkulasi analisis dalam penelitian kualitatif dapat diuraikan sebagai berikut :

Gambar 1. Teknik Analisis Data
Miles, M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J (2014)



Sumber : Miles, M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J (2014)

Rangkaian Analisis yang ditampilkan pada Gambar 1 dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dilakukan pencatatan secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dilakukan penentuan tema dan pola disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya. Setelah data direduksi, Maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data untuk menguatkan data tersebut maka kesimpulan yang dikemukakan dapat dinyatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN

Pemetaan yang dilakukan terhadap potensi-potensi di desa khususnya pada Desa Cemba dan sifat potensi usaha pada dasarnya masih dapat dikembangkan baik melalui unit usaha pada BUMDes ataupun kolaborasi antara bumdes dengan masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pemetaan potensi Desa Cemba

No	Potensi Desa	Pola Pengembangan		Pengelola
		Konvensional	Modern	
1.	Sumber mata air	—	—	Pemerintah desa
2.	Pembuatan gula merah	✓	—	Masyarakat
3.	Pembuatan arang/briket	—	—	—
4.	Penggemukan dan pemotongan sapi	✓	—	Masyarakat

Sumber: Data diolah (2023)

Gambaran pada tabel 2 menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa potensi yang belum dikembangkan sama sekali oleh BUMDes maupun masyarakat, seperti sumber mata air dan pembuatan arang/briket tongkol jagung yang hanya menjadi limbah pertanian.

Tabel 3. Potensi Sumber Mata Air

No	Analisis SWOT	Keterangan
1.	Kekuatan (<i>Strength</i>)	1. Ketersediaan sumber mata air yang cukup melimpah 2. Potensi air bersih yang berkualitas baik dan bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan masyarakat desa 3. Potensi pengembangan industri pengolahan air minum dalam kemasan atau galon yang bisa memberikan peluang bisnis baru
2.	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	1. Belum adanya pengembangan atau pemanfaatan potensi sumber mata air yang tepat oleh pemerintah dan masyarakat setempat 2. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan air minum yang baik dan sehat 3. Keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia untuk pengelolaan dan pemeliharaan sumber mata air
3.	Peluang (<i>Opportunities</i>)	1. Adanya kebutuhan masyarakat akan air bersih yang berkualitas baik 2. Potensi kerjasama dengan pihak swasta atau investor dalam pengembangan industri pengolahan air minum dalam kemasan atau galon 3. Peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa melalui pengembangan bisnis atau usaha yang berbasis pada sumber mata air
4.	Ancaman (<i>Threats</i>)	1. Persaingan dengan sumber air lain yang sudah dimiliki oleh masyarakat Desa Cemba 2. Dampak perubahan iklim yang bisa mempengaruhi ketersediaan dan kualitas sumber mata air 3. Ancaman pencemaran air yang bisa mempengaruhi kualitas air dan mengurangi potensi pengembangan sumber mata air

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil analisis pada tabel 3 menjelaskan bahwa Bumdes dapat memiliki peran dalam mengembangkan potensi sumber mata air ini dengan menginisiasi beberapa usaha seperti pengaliran air bersih menuju rumah masyarakat Desa Cemba sehingga dapat mempermudah masyarakat memperoleh air bersih untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Tabel 4. Potensi produksi gula merah

No	Analisis SWOT	Keterangan
1.	Kekuatan (<i>Strength</i>)	1. Potensi bahan baku gula merah yang melimpah, karena terdapat banyak pohon aren yang tumbuh liar di Desa Cemba 2. Adanya potensi pengolahan gula semut yang dapat memberikan nilai tambah pada produk dan meningkatkan daya saing di pasaran. 3. Pengolahan gula merah dilakukan secara konvensional, sehingga biaya produksi relatif rendah
2.	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	1. Jumlah masyarakat yang terlibat dalam produksi gula merah terbatas sehingga skala produksinya tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar 2. Proses produksi masih konvensional, sehingga kualitas dan kuantitas produksi belum terjamin dan terstandarisasi 3. Cara pemasaran yang kurang efektif, dengan hanya menunggu pedagang untuk menjemput hasil produksi masyarakat
3.	Peluang (<i>Opportunities</i>)	1. Adanya potensi untuk meningkatkan nilai jual produk dengan mengalihkan produksi gula merah menjadi gula semut, sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas 2. Potensi untuk memperluas jaringan pemasaran dengan memanfaatkan teknologi informasi, seperti pembuatan website

		atau media sosial, untuk mempromosikan produk gula merah
		3. Dengan mengolah gula merah menjadi gula semut dapat meningkatkan nilai jual dan daya saing produk
4.	Ancaman (Threats)	1. Persaingan dengan produsen gula merah atau gula semut yang sudah mapan di pasaran dapat mengancam kelangsungan usaha pembuatan gula merah di desa Cemba. 2. Keterbatasan akses pasar dan pemasaran menjadi ancaman bagi usaha pembuatan gula merah karena masih bergantung pada pedagang untuk mengambil produk. 3. Ancaman bencana alam seperti banjir dan kekeringan dapat mempengaruhi pasokan bahan baku dari pohon aren yang tumbuh liar.

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat potensi pembuatan gula merah belum dapat memenuhi kebutuhan pasar secara maksimal karena pembuatan gula merah masih dikelola secara konvensional oleh masyarakat yang membuat gula aren yang bisa disebut sebagai produsen gula merah.

Tabel 5. Potensi Pembuatan Arang/Briket

No	Analisis SWOT	Keterangan
1.	Kekuatan (Strength)	1. Bahan baku yang melimpah dari limbah pertanian yang belum dimanfaatkan sama sekali. 2. Potensi pasar yang besar karena produk arang/briket dianggap lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan dibandingkan bahan bakar fosil. 3. Teknologi pembuatan arang/briket relatif sederhana dan dapat dilakukan secara konvensional dengan modal yang terjangkau.
2.	Kelemahan (Weakness)	1. Belum ada yang mengelola limbah jagung menjadi arang/briket sehingga masyarakat belum memiliki keterampilan untuk mengolah limbah tersebut menjadi produk yang bernilai tambah tinggi. 2. Kurangnya akses pasar yang memadai untuk produk arang/briket di Desa Cemba 3. Potensi bahan baku yang melimpah juga menjadi kendala, karena jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan.
3.	Peluang (Opportunities)	1. Potensi pengembangan usaha yang lebih luas dengan memasuki pasar arang/briket di luar daerah atau bahkan di luar negeri. 2. Bahan baku limbah jagung dapat diolah menjadi produk bernilai tambah tinggi seperti arang/briket yang memiliki harga jual yang lebih tinggi. 3. Adanya program pemerintah yang mendukung pengembangan usaha BUMDes, sehingga dapat meningkatkan akses ke modal usaha.
4.	Ancaman (Threats)	1. Persaingan dari produk sejenis dari daerah lain yang sudah lebih dulu berkembang. 2. Perubahan kondisi pasar yang tidak dapat diprediksi, seperti fluktuasi harga atau perubahan kebijakan pemerintah. 3. Keterbatasan akses pasar yang memadai dapat menghambat pengembangan usaha.

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel 5. diatas dapat diperoleh informasi mengenai potensi pembuatan arang/briket di Desa Cemba karena mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani jagung yang mana dari

hasil kegiatan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat menghasilkan limbah yang melimpah yang dapat menimbulkan berbagai masalah pencemaran lingkungan.

Tabel 6. Potensi Penggemukan Dan Pemotongan Sapi

No	Analisis SWOT	Keterangan
1.	Kekuatan (<i>Strength</i>)	- Mayoritas masyarakat Desa Cemba memiliki ternak sapi, sehingga potensial untuk mengembangkan pusat penggemukan dan pemotongan sapi di daerah ini cukup besar. - Ketersediaan lahan yang cukup luas untuk pengembangan pakan sapi yang berkualitas. - Potensi untuk mendapatkan daging sapi segar dan organik dari pusat penggemukan dan pemotongan sapi di Desa Cemba.
2.	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	- Pengelolaan ternak masih secara tradisional, dapat membatasi jumlah sapi yang dipelihara dan mempengaruhi kualitas sapi. - Kurangnya pengetahuan dan keterampilan peternak dalam manajemen peternakan sapi yang baik dan efektif. - Kotoran sapi yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi sumber masalah lingkungan seperti pencemaran air dan udara.
3.	Peluang (<i>Opportunities</i>)	- Adanya permintaan yang cukup tinggi dari pasar lokal dan regional untuk daging sapi yang berkualitas baik. - Dengan pengelolaan pemusatan penggemukan peternakan yang lebih baik, jumlah sapi yang dipelihara dapat meningkat sehingga potensial untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Cemba melalui BUMDes. - Peningkatan keterampilan peternak dapat membantu meningkatkan kualitas sapi dan meningkatkan produktivitas.
4.	Ancaman (<i>Threats</i>)	- Persaingan dari peternakan sapi yang lebih besar dan modern di daerah sekitar. - Perubahan iklim dan cuaca yang dapat mempengaruhi ketersediaan pakan dan kesehatan sapi. - Adanya ancaman penyakit menular yang dapat menyerang sapi dapat memberikan pengaruh buruk terhadap kesehatan dan produktivitasnya.

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel 6 diatas dapat diperoleh informasi mengenai potensi penggemukan dan pemotongan sapi di Desa Cemba karena mayoritas masyarakat memiliki hewan ternak namun peternakan yang dilakukan masyarakat masih dilakukan secara tradisional. Hewan ternak masyarakat Desa Cemba diperuntukkan hanya sebagai investasi yang akan dijual untuk ketika membutuhkan uang secara mendesak, sangat jarang sekali masyarakat menjual hewan ternaknya untuk kebutuhan pemenuhan permintaan akan daging sapi di pasaran.

PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Potensi

a. Sumber Mata Air

Pemanfaatan sumber mata air yang akan direalisasikan oleh pemerintah desa sehingga dapat menjadi salah satu potensi pengembangan usaha bagi BUMDes di Desa Cemba. Dengan memanfaatkan air bersih yang dihasilkan oleh pemanfaatan sumber mata air ini, BUMDes dapat mengembangkan usaha air minum kemasan gallon atau air isi ulang yang berkualitas dan terjangkau.

BUMDes dapat memasarkan produk air minum kemasan galon atau air isi ulang mereka ke pasar lokal maupun regional. Dengan harga yang lebih terjangkau

dibandingkan merek air kemasan terkenal, produk BUMDes dapat menarik minat konsumen yang mencari air bersih berkualitas dengan harga yang lebih terjangkau.

b. Produksi Gula Merah

BUMDes dapat berperan penting dalam pemanfaatan potensi gula merah di desa. BUMDes dapat membantu para petani atau produsen gula merah dalam mengembangkan usaha mereka, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa.

c. Pembuatan Arang/Briket

Pengelolaan usaha pembuatan arang/briket di Desa Cemba yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani jagung memiliki potensi yang besar. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan bahan baku tongkol jagung yang melimpah. Tongkol jagung seringkali menjadi limbah dari proses pertanian jagung, namun dapat dimanfaatkan untuk dijadikan arang/briket. Untuk mengelola usaha pembuatan arang/briket, terlebih dahulu harus dipersiapkan bahan baku. Proses ini meliputi pemilahan dan pengolahan tongkol jagung untuk memisahkan antara bagian yang dapat dimanfaatkan dan tidak dapat dimanfaatkan. Bagian tongkol jagung yang dapat dimanfaatkan kemudian diolah dengan proses pembakaran atau karbonisasi untuk dijadikan arang/briket.

d. Penggemukan Dan Pemotongan Sapi

Usaha penggemukan dan pemotongan sapi dapat direalisasikan karena memiliki potensi yang sangat besar dimana masyarakat Desa Cemba mayoritas memiliki hewan ternak yang masih dikelola secara konvensional, dengan adanya BUMDes yang menginisiasi unit usaha penggemukan dan pemotongan sapi maka sistem peternakan yang dilakukan dapat memberikan berbagai macam manfaat.

Proses peternakan dapat memberikan manfaat pada lingkungan, masyarakat serta sapi itu sendiri jika dilakukan dengan cara terpusat seperti usaha penggemukan dan pemotongan sapi ini dimana ini akan mengurangi potensi konflik antara peternak dengan petani dalam mengelola lahan, kemudian dapat mempermudah pengontrolan hewan ternak baik dari segi produktivitas maupun kualitas daging sapi nantinya dimana pemberian pakan yang berkualitas kepada hewan ternak dapat menghasilkan daging yang juga berkualitas.

2. Strategi Pengembangan Potensi

a. Strategi Pengembangan Potensi Sumber Mata Air

Untuk mengembangkan Potensi yang dimiliki Desa Cemba dalam hal ini sumber mata air dan BUMDes dapat mengembangkan produk turunan dari sumber mata air yang akan dialirkan ke rumah masyarakat oleh pemerintah di desa Cemba, BUMDes dapat melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi potensi produk turunan: BUMDes dapat mengidentifikasi potensi produk turunan dari sumber mata air yang dapat dikembangkan, seperti air galon, air mineral kemasan, dan produk makanan dan minuman.
- 2) Mengembangkan kerjasama dengan pelaku bisnis terkait: BUMDes dapat mengembangkan kerjasama dengan pelaku bisnis terkait seperti produsen air mineral, dan produsen makanan dan minuman untuk membantu dalam produksi produk turunan sumber mata air.
- 3) Memperoleh sertifikasi dan lisensi: BUMDes dapat memperoleh sertifikasi dan lisensi dari badan yang berwenang untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan aman dan memenuhi standar yang ditetapkan.
- 4) Memasarkan produk: BUMDes dapat memasarkan produk turunan dari sumber mata air melalui berbagai saluran, seperti toko online, pasar tradisional, dan toko-toko yang menjual produk lokal.
- 5) Meningkatkan kesadaran masyarakat: BUMDes dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang produk turunan dari sumber mata air dan manfaatnya melalui kampanye promosi dan penyuluhan.
- 6) Menjaga keberlanjutan produksi: BUMDes harus menjaga keberlanjutan produksi dengan mengelola sumber daya air dengan baik dan memastikan pasokan air yang cukup untuk produksi.

Dengan mengembangkan produk turunan dari sumber mata air, BUMDes di Desa Cemba dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, serta menjaga keberlanjutan pengelolaan sumber daya air dan lingkungan.

Adapun peluang dan tantangan yang mungkin akan dihadapi oleh BUMDes adalah sebagai berikut:

1) Peluang:

- a) Permintaan produk lokal yang semakin meningkat: Masyarakat kini semakin sadar akan pentingnya membeli produk lokal, sehingga produk turunan dari sumber mata air yang dihasilkan oleh BUMDes memiliki potensi pasar yang besar.
- b) Potensi pasar yang luas: Produk turunan dari sumber mata air dapat dipasarkan ke berbagai daerah di Indonesia maupun luar negeri, tergantung pada jenis produk yang dihasilkan dan strategi pemasaran yang dilakukan.
- c) Dukungan dari pemerintah: Pemerintah daerah atau pusat dapat memberikan dukungan dan insentif kepada BUMDes untuk mengembangkan produk turunan dari sumber mata air, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan perekonomian lokal.

2) Tantangan:

- a) Persaingan dengan produk sejenis: BUMDes perlu bersaing dengan produk sejenis yang dihasilkan oleh produsen besar dan terkenal. Oleh karena itu, BUMDes perlu memperhatikan kualitas produk dan harga agar dapat bersaing di pasar.
- b) Keterbatasan modal dan sumber daya manusia: BUMDes seringkali memiliki keterbatasan modal dan sumber daya manusia dalam mengembangkan produk turunan dari sumber mata air. Oleh karena itu, BUMDes perlu memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien dan membangun jaringan kerjasama dengan pihak terkait.
- c) Regulasi yang kompleks: BUMDes perlu memperhatikan peraturan dan regulasi yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya air dan produksi produk turunan. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi BUMDes jika mereka tidak memahami aturan dan regulasi yang berlaku.
- d) Perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu: Perubahan iklim dan cuaca dapat memengaruhi kualitas dan ketersediaan air. Oleh karena itu, BUMDes perlu memiliki rencana kontinjensi untuk mengatasi perubahan cuaca dan iklim yang tidak menentu.

BUMDes di Desa Cemba memiliki peluang besar untuk mengembangkan produk turunan dari sumber mata air yang akan direalisasikan oleh pemerintah desa. Namun, ada beberapa tantangan yang harus diatasi agar pengembangan produk turunan bisa sukses. Peluang dapat dimanfaatkan dengan meningkatkan pemasaran dan branding produk, meningkatkan kapasitas SDM, berinovasi dalam pengembangan produk, memperkuat kemitraan dengan pihak terkait, memperhatikan regulasi dan peraturan yang berlaku, serta menerapkan prinsip ramah lingkungan.

Sedangkan tantangan dapat diatasi dengan memperhatikan persaingan dengan produk sejenis, membangun infrastruktur yang memadai, memperhatikan aspek keamanan pangan, serta mengelola limbah secara efisien dan ramah lingkungan. Dengan mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang tersebut, BUMDes di Desa Cemba diharapkan dapat mengembangkan produk turunan yang berkualitas dan memberikan dampak positif bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa.

b. Strategi Pengembangan Potensi Produksi Gula Merah

Dalam pengembangan potensi produksi gula merah di Desa Cemba terdapat berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan dan tidak dipungkiri terdapat pula berbagai ancaman sebagai berikut:

1) Peluang:

- a) Tingginya permintaan pasar akan gula merah yang berkualitas dan organik.
- b) Adanya akses pasar yang cukup luas di daerah sekitar Desa Cemba.
- c) Potensi pengembangan produk turunan seperti olahan makanan atau minuman dari gula merah.
- d) Adanya dukungan dan bantuan dari pihak pemerintah atau lembaga terkait untuk pengembangan produksi gula merah.

2) Tantangan:

- a) Persaingan harga dan kualitas dengan produsen gula merah dari daerah lain.
- b) Keterbatasan modal untuk melakukan investasi dalam pengembangan produksi gula merah.
- c) Masalah kualitas bahan baku tebu yang ditanam oleh petani.
- d) Tantangan dalam pengelolaan dan pengolahan limbah yang dihasilkan oleh produksi gula merah agar ramah lingkungan.
- e) Kendala dalam pengembangan pemasaran produk yang memadai.
- f) Masalah pengaturan regulasi yang berkaitan dengan produksi gula merah.

Dalam mengatasi berbagai peluang dan ancaman diatas maka BUMDes dapat menerapkan beberapa strategi berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas bahan baku: BUMDes dapat meningkatkan kualitas bahan baku dengan memberikan pelatihan kepada petani tentang teknik pertanian yang baik dan benar, serta memberikan pupuk yang tepat sehingga kualitas tebu yang dihasilkan bisa lebih baik.
- 2) Meningkatkan kapasitas produksi: BUMDes dapat meningkatkan kapasitas produksi dengan memperbaiki dan membeli mesin baru untuk mendukung produksi gula merah.
- 3) Mengembangkan jaringan pemasaran: BUMDes dapat mengembangkan jaringan pemasaran dengan menjalin kemitraan dengan toko-toko di daerah sekitar, dan memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk gula merah.
- 4) Mengoptimalkan kemasan dan branding: BUMDes dapat mengoptimalkan kemasan dan branding produk gula merah dengan menciptakan kemasan yang menarik dan memberikan label yang menunjukkan kualitas produk, serta menambahkan informasi tentang kelebihan dan manfaat gula merah.
- 5) Meningkatkan kualitas dan diversifikasi produk: BUMDes dapat meningkatkan kualitas dan diversifikasi produk dengan menciptakan berbagai varian gula merah seperti gula semut, gula semut dengan aroma atau rasa tertentu, atau gula merah kemasan khusus untuk hadiah atau souvenir.
- 6) Menjalinkan kemitraan dengan pihak terkait: BUMDes dapat menjalin kemitraan dengan pihak terkait seperti lembaga penelitian, universitas, atau perusahaan yang terkait dengan pengolahan gula merah untuk memperoleh bantuan atau dukungan dalam mengembangkan produk.

Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, BUMDes di Desa Cemba diharapkan dapat mengembangkan produksi gula merah yang berkualitas, berdaya saing, dan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal serta kesejahteraan masyarakat desa.

c. Strategi Pengembangan Potensi Pembuatan Arang/Briket

Dalam pengelolaan unit usaha produksi pembuatan arang/briket oleh BUMDes di desa cemba terdapat beberapa peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh BUMDes sebagaimana yang tercantum dibawah ini:

1) Peluang:

- a) Sumber bahan baku yang berkelanjutan: Mayoritas masyarakat Desa Cemba adalah petani jagung, dan sebagai hasil dari produksi jagung, akan menghasilkan limbah pertanian berupa tongkol jagung. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan baku yang berkelanjutan untuk produksi arang/briket.
- b) Pasar yang potensial: Arang dan briket merupakan bahan bakar alternatif yang semakin diminati masyarakat karena ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan tongkol jagung sebagai bahan baku, BUMDes dapat menawarkan harga yang lebih kompetitif dan meningkatkan daya saing produknya di pasar lokal dan regional.
- c) Dukungan pemerintah: Pemerintah Indonesia telah memperhatikan masalah lingkungan dan energi terbarukan, sehingga menyediakan berbagai insentif dan program pendanaan untuk mendukung pengembangan usaha arang/briket dari bahan limbah pertanian.

2) Ancaman:

- a) Persaingan yang tinggi: Produksi arang/briket dari limbah pertanian seperti tongkol jagung semakin populer dan semakin banyak usaha serupa yang bermunculan. BUMDes perlu mengembangkan strategi pemasaran dan manajemen produksi yang efektif untuk dapat bersaing di pasar.
- b) Keterbatasan teknologi: BUMDes mungkin memiliki keterbatasan dalam hal teknologi untuk mengolah tongkol jagung menjadi arang/briket yang berkualitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kapasitas dan pelatihan teknis bagi anggota BUMDes.
- c) Risiko pasokan bahan baku: Produksi arang/briket dari bahan limbah pertanian dapat terpengaruh oleh faktor-faktor cuaca, panen, dan perubahan musim. Oleh karena itu, BUMDes perlu memiliki rencana cadangan untuk mengatasi risiko pasokan bahan baku yang tidak stabil.

Dalam menghadapi peluang dan ancaman tersebut, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh BUMDes dalam memanfaatkan peluang serta mengatasi ancaman di atas:

- 1) Meningkatkan kualitas produk: BUMDes perlu memastikan kualitas produk arang/briket yang dihasilkan dari bahan limbah pertanian seperti tongkol jagung cukup baik dan sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan teknologi produksi yang tepat dan memperhatikan kualitas bahan baku, serta melakukan uji kualitas secara berkala.
- 2) Mengembangkan jaringan pemasaran: BUMDes perlu mengembangkan jaringan pemasaran yang luas dan efektif, baik di pasar lokal maupun regional. Hal ini dapat dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan toko-toko bahan bakar atau perusahaan besar yang membutuhkan bahan bakar alternatif.
- 3) Melakukan inovasi produk: BUMDes perlu melakukan inovasi produk untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan produk-produk turunan yang memiliki nilai tambah seperti arang/briket dengan aroma atau warna khusus.
- 4) Meningkatkan kapasitas SDM: BUMDes perlu memberikan pelatihan teknis dan pengembangan keterampilan kepada anggota untuk meningkatkan kapasitas produksi dan manajemen usaha. Pelatihan juga dapat diberikan kepada petani jagung untuk meningkatkan kualitas tongkol jagung sebagai bahan baku.
- 5) Diversifikasi sumber bahan baku: BUMDes perlu mencari sumber bahan baku alternatif sebagai cadangan jika pasokan dari tongkol jagung tidak stabil. Hal ini dapat dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan petani lain atau memanfaatkan limbah pertanian lainnya.
- 6) Memanfaatkan program pemerintah: BUMDes dapat memanfaatkan program pendanaan dan insentif yang disediakan oleh pemerintah untuk mengembangkan usaha produksi arang/briket dari bahan limbah pertanian seperti tongkol jagung.

Dengan melakukan strategi-strategi di tersebut, diharapkan BUMDes dapat memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman yang ada dalam mengembangkan usaha produksi arang/briket dari tongkol jagung, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Cemba.

d. Strategi Pengembangan Potensi Penggemukan Dan Pemotongan Sapi

Terdapat beberapa peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh BUMDes dalam melakukan usaha penggemukan dan pemotongan sapi di Desa Cemba, antara lain:

1. Peluang:

- a) Potensi pasar yang besar: Kebutuhan daging sapi yang tinggi di pasar lokal maupun regional dapat memberikan peluang bagi BUMDes untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar melalui kegiatan penggemukan dan pemotongan sapi.
- b) Sumber daya alam yang cukup: Desa Cemba memiliki potensi sumber daya alam yang cukup, seperti lahan yang luas dan ketersediaan pakan ternak yang

melimpah, sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan penggemukan sapi.

- c) Dukungan pemerintah dan lembaga terkait: Pemerintah dan lembaga terkait seperti dinas peternakan dan perikanan dapat memberikan dukungan dan bantuan dalam pengembangan kegiatan penggemukan dan pemotongan sapi di Desa Cemba, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas sapi serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

2. Ancaman:

- a) Persaingan yang tinggi: Kegiatan penggemukan dan pemotongan sapi telah menjadi usaha yang banyak dijalankan oleh masyarakat, sehingga BUMDes harus siap menghadapi persaingan yang tinggi di pasar.
- b) Keterbatasan teknologi: Desa Cemba masih terbatas dalam penggunaan teknologi modern dalam kegiatan peternakan sapi, sehingga BUMDes perlu melakukan inovasi dan pembaruan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas sapi yang dihasilkan.
- c) Risiko kesehatan dan keamanan: Kegiatan penggemukan dan pemotongan sapi dapat menimbulkan risiko kesehatan dan keamanan bagi masyarakat dan konsumen jika tidak dilakukan dengan baik dan benar.
- d) Regulasi yang kompleks: Regulasi yang kompleks dan persyaratan yang ketat dalam kegiatan penggemukan dan pemotongan sapi dapat menjadi hambatan bagi BUMDes dalam mengembangkan usaha ini. Oleh karena itu, BUMDes perlu memahami regulasi dan persyaratan yang berlaku serta berusaha untuk memenuhi standar kualitas dan keamanan yang ditetapkan oleh pihak berwenang.
- e) Keterbatasan akses pasar: Meskipun terdapat potensi pasar yang besar, namun BUMDes mungkin menghadapi kendala dalam akses pasar yang memadai. Oleh karena itu, BUMDes perlu melakukan strategi pemasaran yang tepat untuk memasarkan produk daging sapi yang dihasilkan dan memperluas jaringan distribusi ke pasar lokal dan regional.

Dalam menghadapi peluang dan ancaman di atas, BUMDes perlu melakukan strategi yang tepat untuk mengembangkan kegiatan penggemukan dan pemotongan sapi di Desa Cemba. Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Meningkatkan kualitas sapi yang dihasilkan dengan memperbaiki manajemen peternakan dan memanfaatkan teknologi modern yang tersedia.
- 2) Memperkuat jaringan kerja sama dengan peternak dan pemasok pakan ternak lokal untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak yang stabil dan berkualitas.
- 3) Meningkatkan kemampuan SDM melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan peternakan serta mengedukasi masyarakat mengenai manfaat dan proses produksi daging sapi yang baik dan aman.
- 4) Mengoptimalkan strategi pemasaran dengan mengembangkan branding produk daging sapi dan memperluas jaringan distribusi ke pasar lokal dan regional.
- 5) Bermitra dengan pihak terkait seperti dinas peternakan dan perikanan untuk mendapatkan dukungan teknis dan akses pasar yang lebih luas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Desa Cemba kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang mengenai Business plan pada BUMDes Madalleng Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

- 1. Pemetaan potensi desa dibutuhkan dalam pembentukan unit usaha yang akan dikelola oleh BUMDes untuk mengetahui potensi mana yang dapat direalisasikan terlebih dahulu guna memulai oprasional sehingga dapat memberikan keuntungan kepada BUMDes agar dapat mulai menjalankan unit usaha lainnya.

2. Dalam pelaksanaan usaha BUMDes, masyarakat perlu dilibatkan baik untuk mendapatkan bahan baku maupun sebagai mitra kerja namun dibutuhkan pelatihan dan penyuluhan agar dapat menambah pengetahuan mitra kerja maupun pengelola dalam menjalankan usaha.
3. Pemanfaatan peluang adalah modal yang harus diimplementasikan BUMDes dengan cara bekerja sama dengan dinas serta perusahaan terkait untuk mendapatkan bantuan modal usaha serta penyediaan pasar hasil produksi yang dilakukan dari unit usaha yang telah dijalankan.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yang diharapkan dapat diindahkan oleh BUMDes adalah sebagai berikut:

1. BUMDes perlu meningkatkan promosi dan informasi mengenai program-program yang mereka tawarkan kepada masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan media sosial dan iklan di media lokal.
2. BUMDes perlu memberikan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat agar mereka dapat memanfaatkan layanan yang disediakan dengan baik dan efektif.
3. BUMDes perlu menjalin kemitraan dengan pihak-pihak luar seperti lembaga keuangan dan lembaga pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pemanfaatan dan pengembangan program BUMDes.
4. BUMDes perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap program-program yang telah dilaksanakan, baik yang sudah berjalan maupun yang akan dilaksanakan, agar dapat memperbaiki program-program yang masih kurang efektif dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Dengan adanya saran-saran tersebut, diharapkan BUMDes di Desa Cemba dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program BUMDes serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, Abdul Rivai, Rina Wulandari, 2021. Implementasi Kebijakan Dana Desa Di Desa Tofuti Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako, Palu. Jurnal of Administration and Management Public Literation (JAMIL). Volume 1, Nomor 1, Tahun 2021 e-ISSN: 2807-5927.
- BAPPENAS, 2017. Menuju Perencanaan Profesional : Simpul Perencanaan. Pusat Pembinaan, Pendidikan, dan Pelatihan Perencana (Pusbindiklatren) Bappenas. Volume 29 Tahun 14 April 2017.
- Blog Privy. 2022 : Bagaimana Cara Sektor Pariwisata Bangkit dari Pandemi?, Januari 14, 2022. <https://blog.privy.id/bagaimana-cara-sektor-pariwisata-bangkit-dari-pandemi/>
- Creswell, Jhon W. 2016. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dunn, William N. 2013. Pengantar Analisis Kebijakan Publik, cetakan kelima. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Fahrul Ridha, 2019. Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa. Pascasarjana Univeritas Islam Negeri Sumatera Utara
- Fajar Ladung dan Fitriyani syukri, 2022. Pemetaan Potensi Desa Sebagai Koobisnis Bumdes dalam Meningkatkan Perekonomian Desa (Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang), Jurnal Mirai Management, Volume 7. Issue 2. Tahun 2022. Hal 256-265 ISSN : 2598-8301
- Fandy Tjiptono & Anastasia Diana. 2016. Pemasaran Esesi dan Aplikasi, Andi Offset, Yogyakarta

- Firliyanti Kaluku, Silvy L. Mandey, Duwarty Soepono. 2018. Analisis Bauran Promosi Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Unggulan Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Manado, Jurnal EMBA Volume 6 No. 2 (April, 2018), hlm. 888
- Gita Atiko, Ratih Hasanah Sudrajat, Kharisma Nasionalita, 2016, Analisis Strategi Promosi Pariwisata Melalui Media Sosial Oleh Kementerian Pariwisata RI, Jurnal Management Vol 3, No.2 (Agustus,2016)
- Ikhsan Fadillah 2020, Strategi Promosi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Destinasi Wisata Di Provinsi Sulawesi Selatan. Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Lili, Marselina Ara. 2018. "Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Desa Magmagen Karya, Kecamatan Lumar. Artikel Ilmiah Universitas Tanjung Pura.
- Michael N. Lontoh, 2016. Analisis Pengaruh Bauran Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Toyota Pada PT. Hasrat Abadi Manado Cabang Tenden, Jurnal Ilmiah Efisiensi Vol 16, No. 1 (2016), hlm. 517
- Miles, M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mutia Rahmah dan Marta Dwi Rifka, 2018. Kebijakan Penggunaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Dusun Rantaupandan Kecamatan Rantaupandan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Intitut Pemerintahan Dalam Negeri. Jurnal Kebijakan Pemerintahan (FPP IPDN) Vol. 1, No. 2, November 2018: 137-154.
- Nalom Siagian, Darma Manalu, Artha Lumban Tobing. 2021. Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Di Kecamatan Siantar Narumonda Kabupaten Toba. Universitas HKBP Nommensen Medan, Sumatera Utara. Buletin Studi Ekonomi Vol. 26 No. 2, Agustus 2021, pages: 151-164 ISSN : 1410-4628
- Phillip Kotler, dan Kevin Lane Keller. 2016. Manajemen Pemasaran edisi 12 Jilid 1 & 2. Jakarta: PT. Indeks.
- Pearce II Jhon A. Richard B. Robinson Jr.(2013). Manajemen Strategis : Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian, Terj. Nia Pramita Sari. Jakarta : Salemba Empat.
- Rangkuti, Freddy. 2013. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Salusu. 2015. Pengambilan Keputusan Stratejik. Jakarta : Kompas Gramedia
- Siaran Pers Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor HM.4.6/301/Set.M.Ekon.3/09/2021 tentang Pemerintah Dorong Pemulihan Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, tertanggal 27 September 2021
- Utami, L. R., & Sujarweni, V. W. 2020. Peran Lembaga Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta). Jurnal MONEX, ISSN: 2089-5321 (print), ISSN: 2549-5046 (online).